

## PERKEMBANGAN RADIO BROADCASTING SEBAGAI MEDIA PENYEBAR DAKWAH

Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Najwa Ulfi Rahmi<sup>2</sup>, Cintika Sopyola<sup>3</sup>, Muhammad Fakhruz Zaky<sup>4</sup>, Satrio Prio Widodo<sup>5</sup>, Azrul Mahadi Pane<sup>6</sup>

Email: [windakustiawan@uinsu.ac.id](mailto:windakustiawan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [najwaulfi89@gmail.com](mailto:najwaulfi89@gmail.com)<sup>2</sup>, [cintikasopyola22@gmail.com](mailto:cintikasopyola22@gmail.com)<sup>3</sup>, [fkhruzzakiy@gmail.com](mailto:fkhruzzakiy@gmail.com)<sup>4</sup>, [satriopriow@gmail.com](mailto:satriopriow@gmail.com)<sup>5</sup>, [azrulpane790@gmail.com](mailto:azrulpane790@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstrak:** Berjalan perkembangan media massa, kebutuhan masyarakat juga bertambah. Terkhusus kebutuhan untuk mendapatkan ilmu dan informasi yang berguna dalam mejalani kehidupan keseharian ataupun mendekatkan diri kepada Tuhan. Pemanfaatan media massa sebagai media yang menyebarkan pesan-pesan agama dinilai efektif dikarenakan kemudahan aksesibilitas yang dimiliki oleh masing-masing media. Terutama radio yang dapat menembus berbagai kalangan masyarakat yang ada. Program dakwah melalui radio dinilai efektif dengan penyusunan format penyiaran yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (Kajian Keperpustakaan) dengan tujuan untuk mengembangkan konsep mendalam terkait masalah yang dibahas pada penelitian.

**Kata Kunci:** Media Penyampaian Pesan, Radio Broadcasting, Penyebaran Informasi, Dakwah Islam.

**Abstract:** With the development of mass media, people's needs also increase. Especially the need to gain knowledge and information that is useful in living daily life or getting closer to God. The utilization of mass media as a medium that spreads religious messages is considered effective due to the ease of accessibility possessed by each media. Especially radio that can penetrate various circles of society. Dawah programs through radio are considered effective with the preparation of the right broadcasting format. In this study, researchers used a qualitative research method with a library research approach with the aim of developing in-depth concepts related to the issues discussed in the study.

**Keywords:** Message Delivery Media, Radio Broadcasting, Information Dissemination, Islamic Da'wah.

### PENDAHULUAN

Media memiliki peran sebagai perantara penyampaian pesan. Dalam era dewasa ini radio masih memiliki peran dalam penyampaian pesan dan penyebaran informasi, walaupun peran radio telah mengalami penurunan dikarenakan persaingan teknologi lainnya. Berdasarkan survey Kadata Insight Center (KIC) dan Kementerian dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2021 menyatakan bahwasanya hanya 4% dari masyarakat Indonesia yang mendengarkan radio (Annur, 2022). Dari 4% tersebut dapat digolongkan lagi menjadi jenis pendengar yang tertarik akan informasi yang disampaikan, tertarik dengan gaya penyiar program radio, ataupun tertarik akan program-program yang disampaikan.

Dalam menjalankan peran sebagai media penyampaian pesan, radio juga memiliki andil dalam penyebaran dakwah islam. Hadirnya program siaran yang bernuansa syiar islam yang tergolong dalam da'wah bil lisan (Effendy et al., 2023). Program siaran syiar islam biasanya diterapkan di pagi hari waktu subuh, dan menjelang malam di waktu magrib. Dakwah melalui radio memiliki artian bagaimana kita memanfaatkan teknologi yang dimiliki sebagai sarana dan alat untuk mencapai tujuan dakwah.

Pemanfaatan media radio sebagai media dakwah dapat berjalan secara optimal jika seluruh aspek teori-teori dan format broadcasting dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada. Terkhususnya siaran dakwah, dibutuhkannya penghayatan, pemahaman, pengertian, dan pengalaman tertentu sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima

oleh audiens dengan baik.

Media radio dinilai efektif sebagai sarana komunikasi yang dapat menembus lapisan masyarakat yang lebih banyak. Siaran radio yang menyajikan program pendidikan agama yang intens, baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki moral yang dimiliki. Dalam penyebaran dakwah melalui radio, pesan syiar Islam yang disampaikan lebih bermakna (langsung ke inti), Efektif (memperlihatkan batasan ruang dan waktu), Real (memperlihatkan evolusi arah dan orientasi budaya masyarakat), actual (sesuai dengan objek permasalahan yang sering terjadi di masyarakat), dan faktor (sesuai dengan fakta yang ada). (Nanda NST & Efendi, 2023)

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis tertarik untuk membahas perkembangan radio broadcasting sebagai media penyebaran dakwah. Maka, penulisan ini akan berfokus pada perkembangan, tantangan, dan format penyebaran dakwah melalui radio.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (Kajian Keperustakaan) dengan tujuan untuk mengembangkan konsep mendalam terkait masalah yang dibahas pada penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan pendalaman definisi sebagai data yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber seperti artikel, jurnal, buku-buku yang relevan (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Siaran Dakwah Dalam Radio Broadcasting**

Perkembangan radio terjadi di Indonesia dibagi menjadi 2 periode, periode belanda dan periode kemerdekaan, sehingga pada tanggal 1 November 1940 tercapailah tujuan PPRK yang menyelenggarakan siaran pertama dalam station PRK.37, sedangkan pada saat periode kemerdekaan sepeninggalan Jepang di Indonesia diserahkan sepenuhnya kepada Republik Indonesia kepemilikan radio yang ada. Hal ini menjadi cikal bakal Radio Republik Indonesia.

Radio hadir dengan berbagai program siaran radio yang memiliki tujuan mengedukasi pendengarnya. Terutama dalam menjalankan perannya sebagai media penyebar dakwah. Pembuatan, perancangan, dan penyiaran acara yang berintikan amar ma'ruh nahi munkar, didengar oleh berbagai kalangan masyarakat. Tujuan dakwah melalui media radio ialah untuk memberikan pengaruh dan ajakan menuju ajaran Allah SWT. Dakwah merupakan salah satu proses kompleks yang dimana para da'I harus menyampaikan pesan dengan mengikutsertakan keseluruhan aspek kepribadian, baik bersifat jasmani dan rohani.

Setiap program dakwah disusun secara aksiologis yang bertujuan untuk memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pendengar. Dalam menyebarkan dakwah radio berfungsi sebagai ; (1) media didik bagi para pendengarnya sesuai dengan ajaran islam; (2) Menyebarkan ajaran Islam dengan sesungguhnya; (3) Menghibur pendengar; (4) Mempengaruhi opini public sesuai dengan ajaran islam; dan (5) mengkritik masalah dalam masyarakat dan memberikan jalan keluar dan solusi alternative (Effendy et al., 2023).

Semua kelompok dalam instansi radio bertanggung jawab atas pengembangan dakwah melalui radio. Kelompok ini terdiri dari pemilik, penyiar, pengguna, dan produser siaran radio. Tapi, Jika kelompok penyiaran tidak selaras, memasukkan elemen dakwah ke dalam siaran radio akan menjadi tantangan. Misalnya, pemilik, produser, dan penyiar harus mengubah jadwal program, yang memiliki respon yang baik dari audiens dan pendengar.

Radio menjadi salah satu alat yang dinilai efektif dalam menyebarkan dakwah ke seluruh daerah, efektivitas dan efisiensi akan mendukung para da'li untuk membagikan pesan dakwah yang telah dikelola secara berbeda sehingga dapat diterima oleh setiap kalangan pendengar radio. Penyampaian ajaran islam melalui radio tidak hanya berbentuk narasi dakwah, program dakwah mengalami perkembangan mengikuti kebutuhan masyarakat seperti hadirnya program ceramah, sandiwara radio, discussion board Tanya jawab, dan memberikan nasihat dan motivasi kepada masyarakat, dan banyak bentuk program lainnya. Penyampaian pesan dakwah melalui radio bermanfaat bagi masyarakat Indonesia karena radio dapat menyampaikan informasi yang akurat, terutama pendidikan ajaran agama islam.

### **Tantangan Penyebaran Dakwah Melalui Radio Broadcasting**

Penyebaran dakwah melalui radio broadcasting menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utamanya adalah perubahan teknologi dan media konsumsi. Dengan kemajuan digital, radio harus bersaing dengan platform digital seperti podcast, streaming musik, dan media sosial yang semakin populer, di mana pendengar cenderung beralih ke platform yang lebih interaktif dan on-demand. Adaptasi teknologi menjadi penting agar stasiun radio tetap relevan, terutama dalam menarik pendengar muda. Selain itu, jangkauan audiens juga menjadi tantangan, mengingat segmentasi pendengar berdasarkan usia, lokasi, dan preferensi yang berbeda-beda. Menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan menarik bagi berbagai segmen ini cukup menantang, terutama di daerah terpencil dengan aksesibilitas terbatas karena kualitas sinyal dan infrastruktur yang kurang memadai (Karim, 2016).

Kualitas konten dan relevansi juga menjadi isu penting dalam dakwah melalui radio. Menyediakan konten dakwah yang menarik, informatif, dan relevan membutuhkan sumber daya yang signifikan, baik dalam penelitian, produksi, maupun penyampaian. Kredibilitas dai atau penceramah sangat penting karena kesalahan atau kontroversi dapat merusak reputasi dan kepercayaan pendengar. Selain itu, regulasi dan kebijakan juga mempengaruhi penyebaran dakwah. Di beberapa negara, konten religius di radio diatur ketat oleh pemerintah, membatasi kebebasan dan fleksibilitas dalam menyampaikan dakwah. Perubahan kebijakan penyiaran juga dapat mempengaruhi operasi dan strategi stasiun radio dakwah.

Kompetisi dengan media lain dan pembiayaan menjadi tantangan tambahan. Radio harus bersaing dengan berbagai media lain yang juga menyampaikan konten religius, seperti TV, YouTube, dan platform media sosial. Ketidakstabilan sumber pendanaan, yang sering kali mengandalkan donasi atau sponsor, dapat mempengaruhi keberlanjutan siaran. Keterlibatan pendengar juga menjadi faktor penting, di mana membangun interaksi yang kuat melalui panggilan, pesan teks, atau media sosial memerlukan strategi yang baik. Mendapatkan dan merespon umpan balik dari pendengar sangat krusial untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten.

Budaya dan bahasa menambah kompleksitas dalam penyebaran dakwah melalui radio. Indonesia, misalnya, memiliki keberagaman budaya dan bahasa yang luas. Menyesuaikan konten dakwah agar sesuai dengan berbagai latar belakang ini adalah tantangan tersendiri. Penyampaian dalam bahasa yang tidak dimengerti oleh audiens tertentu bisa mengurangi efektivitas dakwah. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi komprehensif, termasuk adaptasi teknologi, peningkatan kualitas konten, keterlibatan komunitas, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Stasiun radio dakwah yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam misinya.

### **Format Penyebaran Dakwah Melalui Radio Broadcasting**

Dalam menyampaikan pesan diperlukan manajemen pesan yang baik sehingga makna pesan dapat tersirat dalam benak penerima pesan. Diperlukannya perencanaan yang baik dalam membentuk struktur kalimat yang perlu disampaikan. Khususnya dalam

radio, penyiar harus memiliki format yang telah dirancang dan direncanakan dengan baik, sehingga dalam siaran radio penyiar dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang ada.

Penyiar membentuk format sebagai cara penyajian, jenis dan struktur penyampaian mengikuti format yang telah dirancang, begitu juga dengan proses produksi. Format dirancang disesuaikan dengan instansi radio yang menyiarkan. Penyusunan strategi penyampaian pesan yang baik dapat membantu mempertahankan citra radio yang ada (Efendi et al., 2023).

Format yang dimiliki masing-masing instansi radio berbeda-beda mengikuti modernisasi yang terjadi pada radio tersebut, semakin modern radionya semakin terspesialisasi formatnya. Menjadikan program yang disiarkan lebih tetap sasaran diperlukan ketepatan dalam menyusun format. Pada industri radio, istilah program dianalogikan sebagai barang (goods) atau pelayanan (services) yang dijual pada bisnis lain.

Berjalannya program radio berpengaruh signifikan dari format yang telah disusun. Oleh karena itu penulis scenario harus terbiasa dengan kekhasan masing-masing genre. Format program adalah tata letak suatu acara siaran akan disajikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam penyusunan format ialah judul siaran, kriteria dan batasan siaran, bentuk penyajian, durasi siaran. Penentuan siaran juga dilandasi dengan misi, visi, fungsi, dan tugas stasiun penyiaran, landasan filosofi, konstitusional, dan operasional, hasil riset khalayak, dan kebijakan intern dan ekstern.

Dengan rangkuman diatas dapat difenisikan bahwasannya format acara dakwah merupakan struktur pada serangkaian awal hingga akhir sebuah program keagamaan, yang memiliki tujuan untuk mengajak khalayak kepada kebaikan, sehingga siaran dakwah dikemas secara menarik, serta diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik kepada pendengarnya.

## **KESIMPULAN**

Radio menjadi media yang penting dalam menyebarkan dakwa dengan format dakwah yang beragam, dikarenakan kemampuan radio yang dapat mengakses seluruh kalangan masyarakat yang ada. Dengan adanya siaran dakwah dalam radio dapat membantu masyarakat kembali dan memperkuat nilai-nilai yang selama ini menjadi bagian dari identitas mereka. Radio merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan dakwah islamiyah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, C. M. (2022). Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosial. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-kic-mayoritas-masyarakat-indonesia-mengakses-informasi-di-media-sosial>
- Efendi, E., Ginting, I. M., Umri, H., & Ramadhan, I. (2023). Mengkoordinir Ragam Format Acara Dakwah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2). <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2914>
- Effendy, E., Rayhan, A., Harlah, N. A., & Hasibuan, M. F. (2023). Perkembangan dan Peranan Radio Berbasis Dakwah Islamiyah. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3078>
- Karim, A. (2016). Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang. *IAIN Kudus : At-Tabsyir*, 4.
- Nanda NST, A. D., & Efendi, E. (2023). Format Siaran Dakwah Radio Arrisalah 95,7 FM Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3815>
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian..*